

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

Oleh
Yoga Yenanda Maulana Febrianto

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya
Email : yogayenanda10@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability* dengan jumlah sampel sebanyak 102 sampel dari 34 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji T variabel rasio likuiditas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan rasio solvabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara dominan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah variabel solvabilitas dengan memperoleh nilai koefisien beta sebesar 401 dan t hitung sebesar 4.497.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity ratios and solvency ratios on the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. This type of research is quantitative research. The data in this study are the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The sampling technique in this study is to use non-probability techniques with a total sample size of 102 samples from 34 companies. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The data analysis technique used was the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 analysis program. The results of this study indicate that in the T test the liquidity ratio variable obtained a significance value of $0.002 < 0.05$. and a solvency ratio of $0.000 < 0.05$, which means that it partially affects financial performance. The results of the F test show that the variable liquidity ratio and solvency ratio obtain a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that simultaneously it affects financial performance. While the dominant variable that has the most influence on financial performance is the solvency variable by obtaining the beta coefficient value of 401 and t count of 4,497.

Keywords : Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai satu diantara negara dikawasan Asia Tenggara menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian telah terjadi pasang surut. Pasang surutnya perekonomian disebabkan terjadinya daya saing yang ketat di zaman era pasar bebas dan era globalisasi di ranah internasional. Hal ini dapat dikaitkan dengan terjadinya *economic crisis* yang terjadi di tahun 1997 serta belum terjadinya perbaikan kondisi keuangan dunia sejalan dengan krisis hutang pada Amerika 2008 silam, yang berdampak pada hampir semua industri. Dari pengalaman tersebut, diperlukannya efektivitas kinerja perbankan dalam menangani krisis keuangan dunia (Hendratni, dkk.,2018).

Menurut Fauziah (2017:33), kinerja keuangan adalah gambaran terkait dengan analisis keuangan yang digunakan serta diperuntukan didalam menganalisis kinerja dari keuangan didalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebgaiain daripada aspek penilaian yang mendasar terkait dengan keadaan finansial perusahaan, serta juga untuk menilai kinerja manajemen baik buruknya dalam mengambil keputusan sebagai indikasi penilaian.

Berikut faktor-faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan, diantara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Armalinda, 2019 ;Hadya, 2019). Rasio likuiditas terkenal juga menjadi rasio yang biasanya digunakan dalam mengukur seberapa jauh mana tingkatan kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang berjangka pendeknya yang akan dibayarkan dalam tenggang waktunya (Hery, 2016: 149). Didalam memberikan penilaian pemilik perusahaan lewat rasio likuiditas bisa memberikan penilaian terhadap kemampuan manajemen saat mengatur dana yang diberikan serta yang dipakai guna membayar kewajiban jangka pendek perusahaannya. Sedangkan rasio yang mengukur besaran utang untuk mendanai operasional perusahaan merupakan solvabilitas rasio (Kasmir, 2018:150). Perusahaan dapat dibilang solvabel apabila jumlah aktiva atau kekayaannya cukup dalam melunasi seluruh liabilitasnya.

Keputusan pasal mengenai ini dengan alasan bahwa saat ini terdapat banyak sekali organisasi yang ada di Indonesia diberbagai bidang manufaktur. Kemajuan

bisnis manufaktur secara konsisten berkembang dari tahun ke tahun. Organisasi perhimpunan sebagai jenis perkumpulan sebagian besar mempunyai maksud yang ingin diraih dengan maksud akhir mensukseskan maksud mitra. Pencapaian tujuan ini ditentukan oleh eksekusi yang nantinya dapat digunakan sebagai alasan untuk dinamika, baik di dalam maupun di luar. Manfaat organisasi diperlukan untuk melayani keberadaan organisasi dan ketidakberdayaan organisasi untuk memperoleh suatu manfaat, untuk mendapatkan manfaat tersebut organisasi harus melakukan latihan operasional. (Meiryanda, 2016).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik 2019, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, berkisar 19 persen waktu trimester I-III kontribusi output sektor bagian industri pengolahan tahun 2019. Berikut ini memberi petunjuk mengenai wilayah usaha manufaktur merupakan wilayah utama yang memberikan komitmen terbesar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dibandingkan dengan wilayah lainnya. Kawasan ini juga memberikan komitmen finansial yang signifikan dalam perubahan pola keuangan negara dari kawasan pertanian menjadi kawasan industri modern.

Dilihat dari permasalahan dan gambaran yang tidak konsisten dalam hasil penelitian sebelumnya, demikian tertarik peneliti dalam membuat laporan dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan daripada penjabaran latar belakang masalah yang sudah ada diatas, didapat susunan rumusan masalah antara lain, yaitu:

1. Apakah pengaruh parsial Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah pengaruh simultan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?
3. Diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas manakah pengaruh dominan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Kinerja Keuangan

Dapat dianalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan berupa diagram posisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan salah satu aspek dasar dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan dan dijadikan tolak ukur baik dan buruknya dalam pengambilan keputusan manajemen. Dalam berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal, manajemen dapat menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan yang sudah dimasukkan dan diringkas dalam laporan keuangan tersebut (Fauziah, 2017:33).

Menurut Bastian dalam Utami dan Pardanawati (2016), kinerja keuangan ada untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi suatu organisasi dan menggambarannya untuk pencapaian implementasi, program dan kebijakan. Kinerja menggambarkan posisi letak keuangan di perusahaan selama kurun waktu tertentu dalam kaitannya dengan aspek pendanaan dan alokasinya. Kinerja merupakan analisis yang dilaksanakan guna mengetahui penerapan aturan pelaksanaan keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah baik dan tepat.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah kesuksesan tim manajemen dalam mencapai hasil atau kinerja suatu perusahaan dengan menerapkan secara efektif fungsi pengelolaan aset perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hal yang diperlukan manajemen guna melihat dan memantau tingkat keberhasilan sesuai dengan kegiatan keuangan yang dijalankan. Pengukuran kinerja adalah penetapan berkala suatu perusahaan berupa kegiatan usahanya, struktur organisasi menurut kriteria yang telah ditentukan.

Dari sudut pandang di atas, bisa ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan yaitu ialah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat pencapaian hasil kerja suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kekuatan guna membayar seluruh hutang jangka pendek suatu instansi (Hantono, 2018:9). Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kekuatan instansi untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya kepada

kreditur jangka pendek. Rasio likuiditas atau juga dikenal sebagai rasio modal kerja dirancang untuk mengukur kekuatan membayar liabilitas jangka pendek suatu instansi.

Ciri dari rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kekuatan instansi dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio yang dapat dikenal dalam menilai kekuatan untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang diharapkan dalam instansi. (Heri, 2016: 149). Kemampuan manajemen akan dinilai oleh pemilik usaha dalam memberikan pengelolaan titipan dana termasuk yang dipakai untuk membayar utang lancar melalui rasio likuiditas. Investor membutuhkan rasio likuiditas, terutama dalam pembagian dividen tunai, dan kreditur membutuhkannya sebagai panduan untuk membayar kembali pokok dan pinjaman dengan bunga. Kreditur dan penyedia sering memberikan pinjaman / hutang kepada perusahaan yang sangat likuid.

Menurut Fatihudin (2015: 100), rasio likuiditas bertujuan untuk menganalisis sejauh mana suatu perusahaan dapat bertahan. Berapa kapasitas dan kecepatan perusahaan untuk membayar utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas dan barang likuid yang berguna untuk memenuhi kewajiban yang akan segera berakhir.

Berdasarkan pengertian di atas, rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang memastikan kekuatan keuangan instansi untuk melunasi tepat waktu utang jangka pendek dengan kreditur.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Menurut dari Hantono (2018:910), rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung leverage perusahaan. Kekuatan bisnis untuk melunasi keseluruhan hutang lancar dan tidak lancar. Jika suatu bisnis memiliki aset atau harta yang tidak kurang untuk membayar seluruh hutangnya pada saat likuidasi, tetapi bisnis itu sendiri tidak likuid, bisnis tersebut dikatakan dapat dilikuidasi.

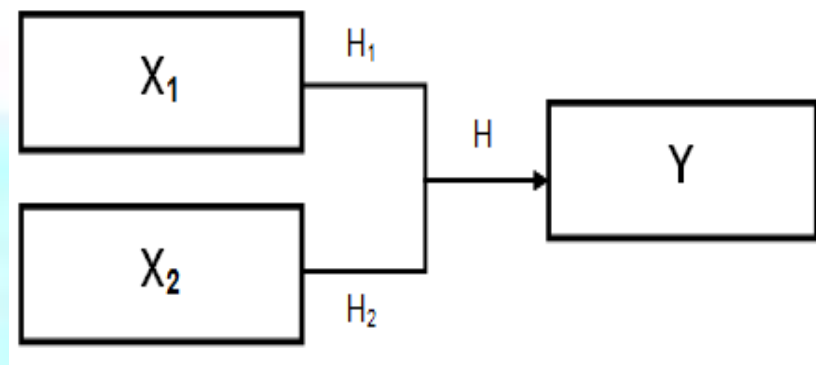
Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui kekuatan instansi dalam melunasi kewajiban keuangannya selama likuidasi jangka pendek dan jangka panjang (Maulana, 2019). Rasio ini kadang-kadang disebut rasio leverage keuangan atau rasio leverage. Menggambarkan bentuk kekuatan perusahaan dalam membayarkan semua kewajibannya jika terjadi likuidasi ialah bentuk solvabilitas dari suatu perusahaan. Menurut pendapat Kasmir (2018:150), rasio solvabilitas ialah rasio yang

dipakai guna meninjau seberapa jauh kegiatan suatu perusahaan didanai memakai utang. Jika jumlah aktiva atau harta tidak kurang guna melunasi seluruh hutang, perusahaan dianggap solvabel.

Berdasar dari penjabaran di atas, bisa ditarik simpulan sebagai berikut, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk meninjau solvabilitas dari kekuatan keuangan suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki hutang lancar dan tidak lancar.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasar dari latar belakang masalah, rumusan masalah, teori-teori sebelumnya, dan pengujian yang ada, jadi kerangka konseptual pengujian ini ialah yaitu:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- X_1 : Rasio Likuiditas
- X_2 : Rasio Solvabilitas
- Y : Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipakai dalam pengujian ini. Metode kuantitatif merupakan metode pengujian yang didasarkan dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif atau numerik melalui strategi penyelidikan dan eksperimen, melakukan pengukuran dan pengamatan, serta melakukan uji teori melalui uji statistik (Yusuf, 2017: 43).

Jenis pengujian ini ialah kausal, merupakan pengujian yang bermaksud guna menentukan keterkaitan sebab akibat diantara berbagai variabel.

3.2 Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut Yusuf (2017: 147), populasi ialah seluruh contoh yang diterapkan ketika meneliti sumber dan sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam pengujian ini, populasi keseluruhan adalah keseluruhan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 yang ada di BEI. Jumlah industri manufaktur yang terdapat di BEI sejumlah 173.

b. Sample

Sampel ialah sebagian dari keseluruhan populasi yang terpilih dan dapat menjadi wakil seluruh populasi (Yusuf, 2017:150). Teknik mengambil sampel atas pengujian ini ialah teknik non-probabilistik. Menurut Yusuf (2017:153), teknik non-probabilistik ialah teknik mengambil sampel atas perkiraan juga standar tertentu.

Standar mengambil sampel untuk pengujian ini ialah yaitu:

1. Industri manufaktur yang terdaftar selama periode survei adalah 2017-2019.
2. Industri manufaktur yang memuat *financial report* sudah diaudit dalam masa studi.

3.3 Deskripsi Operasional Variable

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Rasio likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas ialah rasio moneter yang memberikan kekuatan moneter instansi untuk melunasi hutang lancar tepat waktu dengan kreditur.	<i>Cash ratio</i> $= \frac{Kas}{Utang\ lancar}$
Rasio solvabilitas (X ₂)	Jika bisnis memiliki hutang lancar dan tidak lancar, rasio kelayakan kredit ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan bisnis.	<i>Debt to assets ratio</i> $= \frac{Total\ hutang}{Total\ aset}$

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kinerja keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan alat analisa yang dapat digunakan guna mengetahui seberapa jauh hasil kerja pada perusahaan dicapai dalam suatu periode akuntansi.	$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$

3.4 Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada pengujian kuantitatif bermaksud untuk melihat data pengujian apakah berdistribusi, melewati atau normal terdistribusi (Purnomo, 2017: 174). Pada pengujian ini, uji normalitas data memakai metode grafik untuk mengamati derajat dispersi data pada diagonal grafik Normal PP Plot. Bila titik-titik memanjang disekitar garis serta melewati diagonal garis, maka secara normal nilai residu terdistribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud melihat, ada dan tidak ada penyelewengan diantara variabel bebas dan variabel terikat dari regresi model dalam pengujian. Asumsi klasik multikolinearitas dalam pengujian ini memiliki standar sebagai berikut (Purnomo, 2017: 175): 1) Angka toleransi lebih besar dari ($>$) 0,1; 2) Memiliki nilai VIF kurang dari ($<$) 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji hipotesis sebagai mendeteksi ada tidak ada autokorelasi yang sering dipakai. Uji autokorelasi ini dilaksanakan dengan memakai metode uji Durbin Watson (Purnomo, 2017: 2017), berkata bahwa angka Durbin Watson dipakai untuk memastikan uji autokorelasi kondisi berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 dapat diterima atau tidak terjadinya autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW < 4-DL$ maka H_0 ditolak mengartikan terjadinya autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ mengartikan tidak adanya kepastiannya ataupun simpulan pastinya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian kuantitatif, uji spekulasi heteroskedastisitas berarti menentukan perbedaan varian residual pada semua persepsi pada model regresi yang dibentuk. Alasan pemilihannya (Purnomo, 2017:176): 1) Jika hasil regresi membentuk suatu contoh biasa yang spesifik, seperti pembesaran, bergelombang atau penyempitan disebut heteroskedastisitas. 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika contoh hasil uji regresi terbentang di atas atau di bawah pivot sumbu 0 pada hub Y.

b. Regresi Linier Berganda

Banyak metode investigasi regresi bermaksud untuk memutuskan jalannya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan terlepas dari apakah setiap variabel terkait secara pasti atau berlawanan, dan memprediksi apakah variabel independen dan variabel dependen bertambah atau berkurang (Purnomo, 2017: 161). Kondisi regresi dari penyelidikan ini ialah yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : kinerja keuangan
- a : konstanta
- X1 : rasio likuiditas
- X2 : rasio solvabilitas
- β_1 : Koefisien regresi
- e : error

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat ditentukan. Suatu ini dapat ditinjau apabila koefisien b bertanda positif (+), maka berarti diantara variabel bebas pada variabel terikat, ada pengaruh yang tetap. Walaupun tanda koefisien b bertanda negatif (-), mengartikan ada pengaruh atau keterikatan yang negatif. Jika variabel independen meningkat, variabel dependen menurun.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji parsial dipakai untuk menentukan tingkat signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen serta pengaruh secara parsial antara keduanya (Santoso, 2018: 367). Adapun langkah-langkah ialah:

- 1) Dalam pengujian ini, nilai tingkat signifikansi (α) digunakan untuk menentukan jumlah t-hitung yang harus lebih kecil dari 0,05.
- 2) Mengenai langkah-langkah untuk membuat keputusan
 - a) Apabila nilai tingkat signifikansi t-hitung dari hasil yang dihitung lebih kecil < dari 0.05, maka H1 diterima. Oleh karena itu, ada pengaruh parsial atau independen dari variabel independen dan variabel dependen.
 - b) Apabila tingkat nilai signifikansi t-hitung lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima. Oleh karena itu, bisa diartikan secara independen atau sebagian, dan variabel independen pada variabel dependen tidak berpengaruh.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistik untuk dipakai menentukan pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat (Santoso, 2018:335). Langkah-langkah uji F adalah:

- 1) Pada pengujian kuantitatif, hasil uji F dapat dilihat dari angka F-hitung. Mengenai peraturan, nilai tingkat signifikansi (α) harus kurang dari 0,05.
- 2) Cara memutuskan
 - a) Jika nilai taraf signifikansi F yang dihitung berdasarkan hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05, maka terima atau tolak hipotesis H1. Mengartikan variabel bebas dalam penelitian mempunyai pengaruh yang simultan kepada variabel terikat.
 - b) Jika nilai taraf signifikansi F hitung berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dari 0.05 mengartikan variabel bebas tidak berpengaruh kepada variabel terikat atau H1 ditolak dan H0 diterima.

3. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Dipakai untuk menentukan kekuatan keterkaitan diantara variabel bebas dengan variabel terikat (Suyono, 2018: 83). Nilai R diantara sekitar 0-1. Semakin dekat 1, semakin besar keterkaitan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Semakin dekat 0 mengartikan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kecil atau bahkan tidak ada.

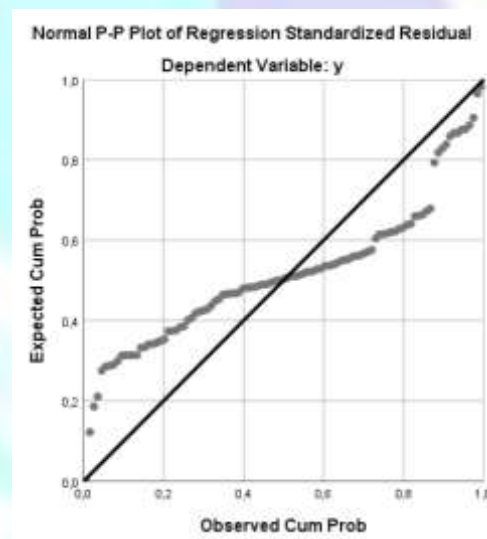
4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Dipakai untuk menentukan kekuatan regresi model dalam menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian (Suyono, 2018: 84). Untuk keputusan pengujian *multiple judgement*, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 atau 100%, semakin baik atau besar keterikatan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS v25

Pada grafik gambar plot PP di atas, anda bisa melihat dari data tersebut didistribusikan sepanjang diagonal garis. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada di pengujian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Correlations			Tolerance	VIF
	Zero-order	Partial	Part		
1 (Constant)					
Rasio Likuiditas	.450	.311	.266	.842	1.188
Rasio Solvabilitas	-.516	-.412	-.368	.842	1.188

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v25

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa toleransi nilai beberapa variabel independen lebih besar > dari 0.1, serta VIF nilai beberapa variabel independen kurang < dari 10. Artinya model regresi dalam penelitian ini menghindari gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.581 ^a	.338	.324	.2305051	.338	25.220	2	99	.000	1.887

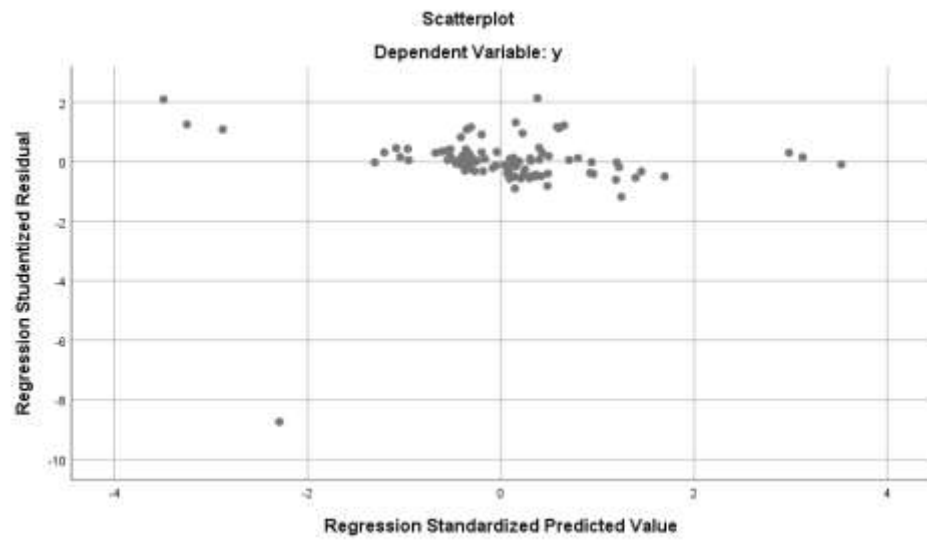
a. Predictors: (Constant), X¹, X²

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v25

Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 102 atau N = 102, dan jumlah variabel bebas adalah 2 atau K = 2, sehingga diperoleh dL = 1,6376 dan dU = 1,7175. Oleh sebab itu, $DU < DW < 4DU$ maka Ho diterima atau tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS v25

Hasil daripada pengujian pada grafik gambar di atas, dapat dilihat bahwa model memanjang di sisi atas dan di sisi bawah garis 0, sehingga variabel independen dalam pengujian ini memiliki hubungan linier dengan variabel dependen.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.318	.051		6.187	.000
	Rasio Likuiditas	.081	.025	.290	3.252	.002
	Rasio Solvabilitas	-.349	.078	-.401	-4.497	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v25

Dari tabel diatas bisa diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,318 + 0,081 X_1 + -0,349 X_2 + e$$

Dari nilai persamaan yang diperoleh diatas secara ringkas bisa diartikan berikut ini:

1. Konstanta nilai adalah 0,318. Berarti nilai variabel kinerja keuangan tetap konstan sebesar 0,318 tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

2. Nilai koefisien variabel rasio likuiditas adalah 0,081 yang merupakan nilai positif. Artinya, dengan perkiraan faktor yang lain tidak berubah, maka setiap kenaikan variabel dari rasio likuiditas akan berdampak 0,081 terhadap peningkatan variabel kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien variabel rasio solvabilitas adalah 0,349 yang merupakan nilai negatif. Artinya dengan perkiraan faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan pada variabel rasio solvabilitas akan berdampak sebesar 0,349 terhadap penurunan variabel kinerja keuangan.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.318	.051		6.187	.000
Rasio Likuiditas	.081	.025	.290	3.252	.002
Rasio Solvabilitas	-.349	.078	-.401	-4.497	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v25

Didapat penjelasan sebagai berikut, dari tabel diatas:

- a. Nilai variabel rasio likuiditas adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $3,252 > 1,983$, dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Berarti variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan.
- b. Nilai variabel rasio solvabilitas adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $4,497 > 1,983$, dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Berarti beberapa variabel rasio solvabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.680	2	1.340	25.220	.000 ^b
Residual	5.260	99	.053		
Total	7.940	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X¹, X²

Sumber : Output SPSS v25

Berdasar tabel tersebut diperoleh angka f-hitung > f-tabel 25,220 > 3,09 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berarti variabel bebas yang antara lain terdiri dari rasio likuiditas serta rasio solvabilitas secara simultan serta signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat.

3. Uji Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.581 ^a	.338	.324	.2305051	.338	25.220	2	99	.000	1.887

a. Predictors: (Constant), X², X¹

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v25

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas berikut, nilai R senilai 0,581 atau 58,1%. Artinya naik turunnya variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas senilai 58,1%, serta variabel lain yang mempengaruhi sisanya dari pengujian.

4. Uji Koefisien Determinasi Berganda (Uji R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa nilai R Squared ialah 0,338 atau 33,8%. Artinya naik turunnya variabel kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebesar 33,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. **H₁: Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019**

Dengan hasil analisis data setelah dilakukan, rasio likuiditas yang didekati dengan *cash ratio* menghasilkan nilai t-hitung $>$ t-tabel $3,252 > 1,983$ serta angka signifikan $0,002 < 0,05$ sedangkan rasio solvabilitas menghasilkan nilai t-hitung $>$ t-tabel $4,497 > 1,983$ dan signifikan nilai $0,000 < 0,05$ nilai koefisiennya negatif, suatu ini memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan negatif kepada kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 di BEI. Berarti bertambah tinggi nilai rasio solvabilitas akan berdampak pada penurunan rasio kinerja keuangan yang merupakan perkiraan dari margin laba kotor. Rasio solvabilitas bertambah tinggi berarti hasil dari struktur modal juga bertambah besar sebab hutang yang terpakai untuk membiayai modal tersebut. Semakin tinggi DAR, semakin rendah keuntungan, karena perusahaan memiliki risiko kegagalan yang lebih besar.

2. **H₂: Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019**

Analisis yang telah dilakukan menghasilkan data dengan kesimpulan yaitu nilai f-hitung $>$ f-tabel $25,220 > 3,09$ dengan signifikansi nilai $0,000 > 0,05$ menunjukkan mengenai rasio likuiditas serta rasio solvabilitas keduanya berpengaruh secara bersama-sama dalam kinerja perusahaan manufaktur. Artinya nilai rasio likuiditas serta solvabilitas signifikan berpengaruh kepada naik turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan hasil pun dari uji koefisien korelasi berganda diperoleh R nilai senilai 0,581 atau juga 58,1%. Artinya naik turunnya variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas senilai 58,1%, sisanya terpengaruh dengan variabel selain diluar pengujian.

Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi berganda didapat R-squared nilai senilai 0,338 atau juga 33,8%. Berarti naik turunnya variabel kinerja keuangan

dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebesar 33,8%, serta terpengaruhi dengan variabel lain sisanya.

3. H₃: Pengaruh Rasio Solvabilitas secara Dominan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019

Berdasar hasil data analisis yang dilaksanakan, tentukan variabel bebas antara rasio likuiditas dan variabel rasio solvabilitas yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan Koefisien beta rasio likuiditas senilai 0,290, rasio solvabilitas senilai 0,401. Nilai t variabel likuiditas senilai 3,252 dan rasio solvabilitas senilai 4,497. Oleh karena itu, variabel rasio solvabilitas dapat diartikan mempunyai atau berpengaruh kepada kinerja keuangan yang paling penting atau dominan.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Nilai dari variabel rasio likuiditas (X1) adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $3,252 > 1,983$, nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sedangkan solvabilitas dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $4,497 > 1,983$, dengan signifikansi nilai $0,000 < 0,05$ serta koefisien nilainya negatif. Demikian dengan berikut bisa ditarik kesimpulan, bahwa variabel rasio likuiditas serta rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 di BEI.
2. Variabel rasio likuiditas (X1) serta variabel rasio solvabilitas (X2) memperoleh nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ $25,220 > 3,09$ juga signifikansi nilai $0,000 > 0,05$ yang berasal dari hasil perhitungan uji-f yang dilakukan. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan berikut baik variabel rasio likuiditas maupun variabel rasio solvabilitas mempunyai signifikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan manufaktur BEI selama periode 2017-2019.
3. Nilai koefisien yang diperoleh variabel rasio likuiditas (X1) senilai 0,290 juga $t\text{-hitung}$ nilai senilai 3,252, sedangkan variabel rasio solvabilitas (X2) mempunyai koefisien nilai senilai 0,401 juga $t\text{-hitung}$ nilai senilai 4,497. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan sehingga variabel rasio solvabilitas menjadi rasio

terpenting yang memberikan pengaruh dominan kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 di BEI.

5.2 Saran

1. Disarankan agar perusahaan memperhatikan beberapa perihal yang terkait seperti rasio likuiditas juga solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, kedua rasio tersebut mempunyai signifikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi para investor dan calon investor, disarankan sebelum berinvestasi di perusahaan manufaktur perlu memahami dan menganalisis segala kemungkinan yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi civitas akademika disarankan agar penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengaruh utama faktor-faktor yang diberikan kepada laba perusahaan, juga perlu ditambah lagi faktor-faktor yang bisa memberi pengaruh kinerja keuangan juga melaksanakan pengujian pada perusahaan lain, sebab manfaatnya dirasakan kepada semua pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 16 No.2, 111-118.
- Astutik, E. P., Retnosari., Nilasari, A. P., & Hatajulu, D.M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 1-16.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian ; untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.
- Hadya, R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry). *Naskah Publikasi Universitas Ekasakti*, 1-10.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indiati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas UNIAT Volume 3 Nomor 1*, 37-52.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maulana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang*, 1-17.
- Meiryananda, P., & Alverina, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 18. No 02*, 229-237.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistisik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 5, No. 01*, 78-92.
- Santoso, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 17 No. 01*, 63-72.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.